



KABUPATEN TANGERANG

2022

Sistem digitalisasi SI PETARUNG Tata Ruang



PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH



INOVASI DAERAH

Sistem digitalisasi SI PETARUNG Tata Ruang

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam era digital yang terus berkembang, digitalisasi telah menjadi sebuah kebutuhan mendesak di berbagai sektor, termasuk dalam bidang tata ruang. Di Indonesia, masalah pengaturan tata ruang telah menjadi sebuah tantangan kompleks yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kota serta wilayah secara keseluruhan.

Digitalisasi tata ruang mencakup penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang memainkan peran kunci dalam penerapan inovasi dalam sistem tata ruang. Dengan menggunakan teknologi informasi yang tepat, pemerintah dan para pemangku kepentingan dalam perencanaan tata ruang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi proses pengambilan keputusan.

Salah satu manfaat utama dari digitalisasi tata ruang adalah percepatan proses perencanaan. Sebelum adanya sistem digitalisasi, proses perencanaan tata ruang sering kali menghadapi kendala berupa lamanya waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan data dan informasi, serta kesulitan dalam mengintegrasikan data dari berbagai sumber yang berbeda. Dengan teknologi informasi yang canggih, data dapat diakses dengan lebih mudah, diproses secara otomatis, dan dianalisis dengan lebih efisien.

Selain itu, penerapan sistem digitalisasi tata ruang juga berpotensi meningkatkan pengelolaan yang lebih baik. Dengan adanya sistem informasi geografis (GIS) dan basis data yang terintegrasi, pemangku kepentingan dapat dengan mudah mengakses dan memanfaatkan informasi tata ruang dengan lebih lengkap dan akurat. Data-data tersebut mencakup informasi mengenai tata guna lahan, batas-batas wilayah administrasi, infrastruktur yang ada, dan potensi-potensi wilayah tertentu.

Dalam konteks Indonesia, Pusat Data dan Informasi Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (BPN) pada tahun 2020 menyatakan bahwa digitalisasi tata ruang menjadi sebuah solusi yang penting untuk mengatasi tantangan kompleks dalam pengaturan tata ruang di negara ini. Melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem tata ruang, potensi efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan tata ruang dapat diwujudkan, sambil juga memperkuat partisipasi publik dalam proses pengambilan keputusan.

B. TUJUAN

1. Mengoptimalkan proses perencanaan tata ruang dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
2. Implementasi sistem digitalisasi tata ruang akan memberikan informasi yang lebih akurat dan terkini tentang kondisi tata ruang di berbagai wilayah di Indonesia.
3. Meningkatkan keterjangkauan informasi tata ruang bagi semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.
4. Memperkuat transparansi dalam pengelolaan tata ruang.

C. MANFAAT

1. Peningkatan Efisiensi Administrasi Tata Ruang: Dengan penerapan sistem digitalisasi, proses administrasi tata ruang akan menjadi lebih efisien.
2. Pengambilan Keputusan yang Lebih Tepat: Sistem digitalisasi SI PETARUNG Tata Ruang akan memberikan dasar yang lebih kuat bagi pengambilan keputusan terkait perencanaan dan pengelolaan tata ruang.
3. Pemantauan dan Pengendalian Tata Ruang yang Lebih Efektif: Melalui sistem digitalisasi, pemantauan terhadap perubahan tata ruang dan pelanggaran dapat dilakukan secara efektif.
4. Peningkatan Partisipasi Publik: Dengan adanya akses yang mudah terhadap informasi tata ruang, masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam proses perencanaan pembangunan wilayah.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Kecepatan penciptaan inovasi daerah mengacu pada seberapa cepat suatu daerah dapat menghasilkan dan mengadopsi inovasi baru. Inovasi daerah mencakup perubahan atau pengembangan ide, produk, layanan, atau proses yang dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, kualitas hidup, dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Tingkat kecepatan penciptaan inovasi daerah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor:

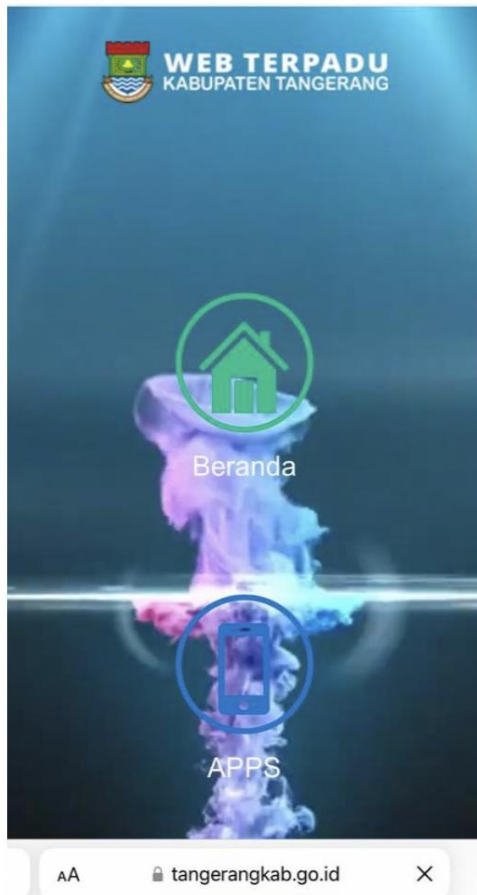
1. Lingkungan Regulasi: Regulasi dan kebijakan yang kondusif dapat mendorong kecepatan inovasi.
2. Infrastruktur Teknologi: Kecepatan dan stabilitas internet, akses ke komputer, dan fasilitas penelitian membantu menciptakan lingkungan yang memungkinkan ide-ide baru berkembang.
3. Kolaborasi dan Kemitraan: Kerjasama antara sektor publik dan swasta, perguruan tinggi, serta lembaga penelitian membantu mempercepat proses inovasi. Pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan keahlian melalui kemitraan dapat merangsang penciptaan dan adopsi inovasi baru.
4. Ketersediaan Sumber Daya Manusia: Daerah dengan ketersediaan sumber daya manusia yang berpengalaman dan berpendidikan tinggi memiliki potensi lebih besar untuk menciptakan inovasi.

Adapun dalam inovasi ini, dilakukan dengan metode seefisien mungkin dan seefektif mungkin dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. **Proses kecepatan penciptaan inovasi daerah ini dikerjakan selama 1-3 bulan.**

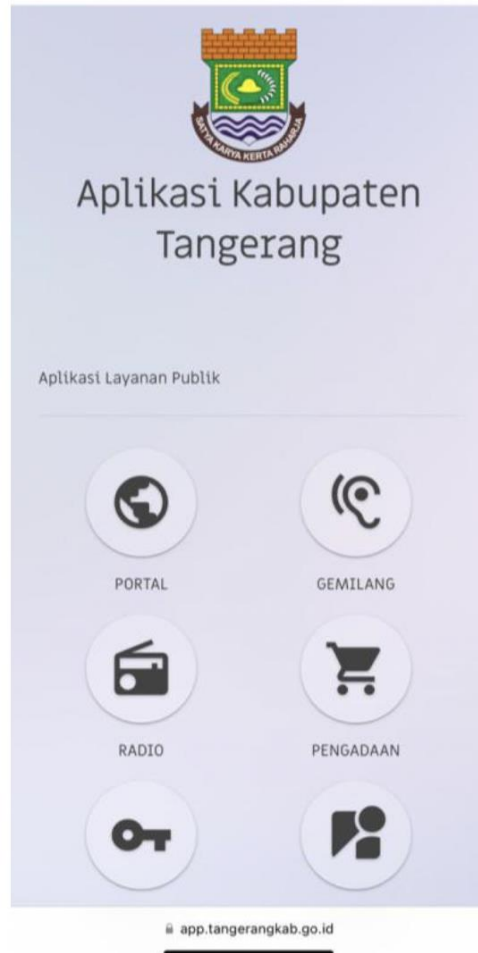
E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI)

Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh seorang pengguna ingin mengunjungi sebuah perpustakaan di kota tertentu, tetapi ia belum mengetahui lokasi perpustakaan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan terkait dengan teknologi informasi dalam bidang perpustakaan adalah dengan menggunakan peta digital yang diimplementasikan melalui aplikasi smartphone. Dengan peta digital, setiap pengguna dapat memakai peta yang lebih interaktif dari sekadar gulungan kertas. Kelebihan yang lain adalah pada

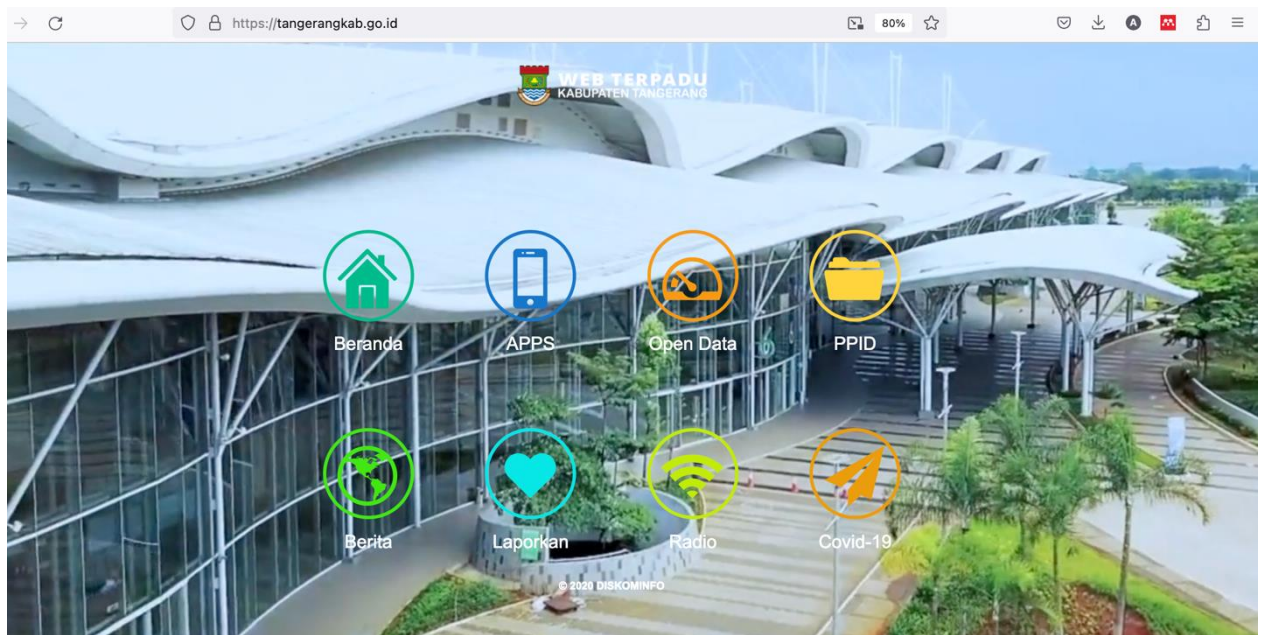
peta digital mudah disimpan dan dipindahkan dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan yang lain. Untuk hal itu inisiator inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi android. berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut:



Gambar 1. Instalasi Inovasi Daerah Gambar



2. Tampilan Inovasi Daerah Pada Aplikasi Mobile Android



Gambar 3 Sistem Informasi Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Tangerang

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi dalam program sistem digitalisasi tata ruang menawarkan sejumlah kebaruan yang signifikan. Pertama, penggunaan teknologi geospasial, seperti sistem informasi geografis (SIG) dan penginderaan jauh, memberikan kemampuan pemetaan dan pemantauan tata ruang secara akurat dan real-time. Dengan adanya teknologi ini, pengambilan keputusan dapat didasarkan pada data yang lebih akurat, mengurangi potensi kesalahan manusia dalam pengelolaan tata ruang.

Kedua, integrasi data dan layanan merupakan komponen penting dalam sistem digitalisasi tata ruang. Sistem ini mampu menggabungkan data dari berbagai sumber, termasuk data administrasi, geospasial, dan sosial ekonomi. Dengan adanya integrasi ini, informasi terkait perencanaan tata ruang dapat diakses dengan mudah dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih baik.

Ketiga, sistem digitalisasi tata ruang memungkinkan pemantauan dan pengendalian yang efektif terhadap perubahan tata ruang. Dengan adanya sistem ini, pengawasan terhadap pelanggaran tata ruang dapat dilakukan secara lebih efektif. Selain itu, sistem ini juga dapat membantu mengurangi korupsi dan mendukung penegakan hukum yang lebih baik dalam pengelolaan tata ruang.

B. DESAIN INOVASI

Sistem digitalisasi tata ruang membutuhkan beberapa komponen utama yang mendukung implementasinya. Pertama, diperlukan infrastruktur teknologi informasi (TI) yang terintegrasi dan kuat. Hal ini meliputi jaringan internet yang stabil, server penyimpanan data yang aman, serta sistem keamanan yang terintegrasi untuk melindungi data yang disimpan. Kedua, perancangan dan pembangunan sistem informasi tata ruang terpadu menjadi langkah penting dalam digitalisasi tata ruang. Sistem ini harus mampu mengintegrasikan data dari berbagai sumber, termasuk data administrasi, geospasial, dan sosial ekonomi. Selain itu, sistem tersebut juga harus menyajikan informasi tata ruang secara mudah dipahami dan digunakan oleh para pemangku kepentingan, seperti pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

Selanjutnya, pengembangan aplikasi mobile menjadi komponen penting dalam program digitalisasi tata ruang. Aplikasi ini memungkinkan masyarakat umum untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan tata ruang. Melalui aplikasi mobile, masyarakat dapat mengakses informasi terkait perencanaan tata ruang, melaporkan pengaduan terkait pelanggaran tata ruang, dan ikut serta dalam pengambilan keputusan terkait tata ruang. Terakhir, pelatihan kepada para pemangku kepentingan menjadi bagian yang krusial dalam implementasi sistem digitalisasi tata ruang. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan terkait penggunaan sistem digitalisasi tata ruang. Selain itu, diseminasi informasi dan kampanye kesadaran masyarakat juga perlu dilakukan guna memperkuat partisipasi dan pengawasan masyarakat terhadap tata ruang.

Dengan komponen-komponen ini, program sistem digitalisasi tata ruang dapat diimplementasikan secara efektif dan memberikan manfaat yang signifikan dalam pengelolaan tata ruang di Indonesia.

C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

SOP proses inovasi adalah alat yang berguna untuk memastikan bahwa proses kreatif dan inovatif dijalankan dengan efisiensi dan efektivitas, sehingga organisasi atau tim dapat menciptakan solusi baru yang memberikan nilai tambah dan keunggulan kompetitif.

Berikut adalah beberapa poin yang terdapat dalam SOP proses inovasi:

1. Tujuan dan Ruang Lingkup: SOP harus menyediakan penjelasan tentang tujuan utama dari proses inovasi dan ruang lingkungannya. Ini membantu anggota tim inovasi untuk memahami batasan dan harapan dari proses yang akan dijalani.
2. Peran dan Tanggung Jawab: SOP harus menyediakan daftar peran dan tanggung jawab setiap anggota tim inovasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap anggota tahu tugas mereka dan berkontribusi sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki.
3. Sumber Daya yang Diperlukan: SOP harus mencakup informasi tentang sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan proses inovasi, termasuk anggaran, waktu, alat, dan teknologi yang diperlukan.

4. Proses Kreatifitas dan Pengumpulan Ide: SOP harus menjelaskan cara tim inovasi merangsang kreativitas dan mengumpulkan ide-ide baru. Ini bisa meliputi teknik brainstorming, wawancara dengan pengguna, atau survei pasar.
5. Metode Penilaian dan Seleksi Ide: SOP harus menyediakan kriteria dan metode yang digunakan untuk menilai dan memilih ide-ide inovatif yang paling berpotensi untuk diimplementasikan.
6. Pengelolaan Risiko dan Pengendalian Kualitas: SOP harus mencakup langkah-langkah untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengurangi risiko yang mungkin muncul selama proses inovasi. Selain itu, pengendalian kualitas juga harus dijelaskan untuk memastikan bahwa hasil inovasi sesuai dengan standar yang diharapkan.
7. Pengujian dan Uji Coba: SOP harus menguraikan prosedur pengujian dan uji coba yang akan dilakukan untuk memvalidasi ide-ide inovatif sebelum diimplementasikan secara luas.
8. Penyusunan Rencana Implementasi: SOP harus mencakup langkah-langkah untuk menyusun rencana implementasi inovasi yang mencakup tahap pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi.
9. Komunikasi Internal dan Eksternal: SOP harus memberikan panduan tentang bagaimana tim inovasi akan berkomunikasi baik secara internal maupun eksternal, termasuk mengenai perkembangan, kemajuan, dan hasil dari inovasi.
10. Evaluasi Kinerja Pasca-Implementasi: SOP harus menyediakan metode dan metrik untuk mengevaluasi kinerja inovasi setelah diimplementasikan, sehingga dapat dilakukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut jika diperlukan.

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.

BAB III

PENUTUP

Sistem digitalisasi SI PETARUNG Tata Ruang merupakan sebuah langkah inovatif dan penting dalam mengatasi tantangan kompleks dalam pengaturan tata ruang di Indonesia. Dalam era digital yang terus berkembang, teknologi informasi dan komunikasi menjadi kunci dalam mencapai efisiensi, akurasi, dan keterjangkauan informasi terkait tata ruang. Melalui penerapan inovasi dalam sistem digitalisasi tata ruang, diharapkan berbagai manfaat dapat diwujudkan untuk kemajuan pembangunan dan keberlanjutan wilayah di tanah air.

Kebaruan inovasi yang ditawarkan oleh sistem digitalisasi tata ruang sangat menjanjikan. Penggunaan teknologi geospasial, seperti sistem informasi geografis (SIG) dan penginderaan jauh, memungkinkan pemetaan dan pemantauan tata ruang secara akurat dan real-time. Integrasi data dari berbagai sumber juga memungkinkan informasi tata ruang dapat diakses dengan mudah, memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan yang lebih tepat. Selain itu, kemampuan sistem ini dalam pemantauan dan pengendalian tata ruang secara efektif diharapkan akan mengurangi pelanggaran dan mendukung penegakan hukum yang lebih baik.

Dalam upaya implementasi, rancang bangun inovasi menjadi perhatian utama. Infrastruktur teknologi informasi yang terintegrasi dan kuat perlu diperhatikan agar sistem dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, perancangan dan pembangunan sistem informasi tata ruang terpadu harus memastikan kecanggihan teknologi tidak mengorbankan kesederhanaan dan kemudahan penggunaan oleh berbagai pemangku kepentingan. Pengembangan aplikasi mobile juga menjadi elemen penting dalam memberdayakan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan tata ruang.

Melalui sistem digitalisasi SI PETARUNG Tata Ruang, diharapkan Indonesia dapat menghadapi tantangan kompleks dalam pengaturan tata ruang dengan lebih baik dan mencapai tujuan pembangunan yang inklusif. Sistem ini menjadi langkah menuju tata ruang yang terencana dengan baik, efisien, dan berwawasan masa depan. Dengan keberlanjutan dan kemajuan inovasi ini, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi generasi mendatang dan mencapai visi pembangunan berkelanjutan Indonesia.



KABUPATEN TANGERANG